

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran ke publik (*Initial Public Offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *going public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issues*). Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder (Hartono, 2015;33).

Hartono (2015;34) mengatakan perusahaan yang belum *going public*, awalnya saham-saham perusahaan tersebut dimiliki oleh manajer-manajernya, sebagian lagi oleh pegawai-pegawai kunci dan hanya sejumlah kecil yang dimiliki investor. Sebagaimana biasanya, jika perusahaan berkembang, kebutuhan modal tambahan sangat dirasakan. Pada saat ini, perusahaan harus menentukan untuk menambah modal dengan cara utang atau menambah jumlah dari pemilikan dengan menerbitkan saham baru. Jika saham akan dijual untuk menambah modal, saham baru dapat dijual dengan berbagai macam cara yaitu dijual kepada pemegang saham yang sudah ada, dijual kepada karyawan lewat ESOP (*Employee*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Stock Ownership Plan*), menambah saham lewat dividen yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*), dan dijual langsung kepada pembeli tunggal (biasanya investor institusi) secara privat (*private placement*) dan ditawarkan kepada publik.

Jika keputusannya adalah untuk ditawarkan kepada publik, maka beberapa faktor untung dan ruginya perlu dipertimbangkan. Keputusan untuk *going public* atau tetap menjadi perusahaan privat merupakan keputusan yang harus dipikirkan masak-masak. Jika perusahaan memutuskan untuk *going public* dan melepaskan saham perdananya ke publik (*initial public offering*), isu utama yang muncul adalah tipe saham apa yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk selembor sahamnya dan kapan waktunya yang paling tepat (Hartono, 2015;34,36).

*Initial Public Offering* (IPO) atau disebut juga *unseasoned equity offerings* adalah suatu peristiwa ketika untuk pertama kalinya suatu perusahaan menjual atau menawarkan sahamnya kepada khalayak ramai (publik) di pasar modal. Sebagian orang masih menganggap bahwa IPO merupakan salah satu cara termudah dan termurah bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin besarnya atau berkembangnya perusahaan serta meningkatnya kebutuhan dana untuk investasi. Untuk itu banyak perusahaan menempuh langkah IPO sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kebutuhan dana, Fitriani (2012).

Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan ketika melakukan penawaran saham perdana di pasar modal adalah besarnya harga saham perdana

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Suyatmin dan Sujadi, 2006) dalam Permatasari (2014). Masalah penetapan harga saham perdana ini merupakan hal yang sulit ditentukan, karena sebelumnya tidak ada harga pasar yang dapat diobservasi untuk dipakai sebagai acuan penetapan harga penawaran dan juga karena masalah penetapan harga saham ini melibatkan kepentingan berbagai partisipan yang berbeda. Selain itu, masalah lain dalam penetapan harga saham perdana adalah kebanyakan dari perusahaan memiliki sedikit atau bahkan tidak ada pengalaman terhadap penetapan harga perdana. Sehingga perusahaan bekerjasama dengan penjamin emisi (*underwriter*) yang sebelumnya telah ditentukan oleh perusahaan dalam menentukan harga saham yang akan dijual di pasar perdana, sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.

Hartono (2015;36) mengatakan fenomena yang menarik yang terjadi di penawaran perdana ke publik adalah fenomena harga rendah (*underpricing*). Fenomena harga rendah terjadi karena penawaran perdana ke publik yang secara rerata murah. Secara rerata membeli saham di penawaran perdana dapat mendapatkan return awal (*initial return*) yang tinggi. Secara rerata di sini maksudnya tidak semua penawaran perdana murah, tetapi dapat juga mahal dan secara rerata masih dapat dikatakan murah (*underpricing*).

Prospek untuk penawaran saham perdana (IPO) di Indonesia positif pada 2015 atau setidaknya lebih positif dibandingkan tahun 2014 yang merupakan tahun politik Indonesia (karena pemilihan legislatif dan presiden) sehingga menyebabkan ketidakjelasan di pasar akibat kondisi politik. Meskipun begitu, pertumbuhan ekonomi negara yang melambat dan ancaman *capital outflow*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*aliran modal keluar*) yang disebabkan oleh prediksi pengetatan moneter lebih lanjut di Amerika Serikat sebelum akhir tahun, telah membuat para pelaku pasar berhati-hati. Bursa Efek Indonesia (BEI) memprediksi total 32 pendaftaran baru di 2015, naik dari 20 di tahun lalu ([Indonesia-investmenst.com](http://Indonesia-investmenst.com)).

Seperti yang dikutip oleh [Indonesia-investments.com](http://Indonesia-investments.com) pada tahun 2015 pada kuartal II, terdapat tiga IPO di BEI (yaitu Bank Yudha Bhakti, Mitra Keluarga Karyasehat dan PP Properti) dan juga satu pendaftaran ulang (Mitra Energi Persada). Meskipun begitu, hasilnya agak bercampur antara baik dan buruk. Contohnya, pendaftaran pengembang PP Properti di BEI sukses dan saham perusahaan naik sekitar 12% pada hari perdagangan pertama dan saham mengalami *oversubscribe* 2,4 kali, menandakan permintaan investor yang subur (dan kepercayaan kepada perusahaan). Meskipun begitu, manajemen perusahaan merasa dipaksa menawarkan saham pada harga terendah (Rp 185 per saham) pada cakupan harga Rp 185 sampai Rp 320 per saham karena khawatir bahwa para investor tidak akan terlalu tertarik untuk membeli pada harga yang relatif mahal karena konteks perekonomian domestik dan global. Terlebih lagi, sektor properti Indonesia telah melambat di beberapa tahun terakhir dan karenanya para investor sekarang lebih berhati-hati. Karena itu, PP Properti hanya meraup Rp 908,7 miliar dari IPO-nya (dari perkiraan awal perusahaan untuk potensi Rp 1,57 triliun).

Secara umum, para investor berhati-hati di kuartal I tahun 2015. Di minggu terakhir April, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tiba-tiba jatuh 6,6%, terutama karena pendapatan lemah perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI di kuartal I menginformasikan kepada para investor bahwa pertumbuhan Produk



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Domestik Bruto (PDB) melambat lebih lanjut di kuartal I. Sejak 2011 Indonesia telah dibebani dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Bahkan di awal 2015, Badan Pusat Statistik mengumumkan bahwa angka pertumbuhan PDB di kuartal I tahun 2015 jatuh dalam tingkat terendah selama lima tahun yaitu 4,71% pada basis *year-on-year* (Indonesia-investments.com).

Undang-undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan penawaran umum sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam undang-undang tersebut dan peraturan pelaksanaannya. Penawaran saham kepada publik mengindikasikan perusahaan berada pada tahapan berkembang sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk melakukan modernisasi. Rock (1986) dalam Cahyanda (2009) menyatakan bahwa ada dua alasan pokok mengapa perusahaan melakukan IPO. Alasan pertama adalah karena pemegang saham pendiri perusahaan ingin melakukan diversifikasi atas portofolio, dan alasan kedua adalah perusahaan tidak mempunyai alternatif sumber dana yang lain untuk membiayai proyek-proyek investasi mereka.

Ketika perusahaan akan melakukan IPO, perusahaan harus membuat prospektus yang merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995, prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek. Informasi yang terdapat dalam prospektus yaitu berupa informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca,

perhitungan rugi/laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan penjelasan laporan keuangan. Sedangkan informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan, seperti *underwriter* (penjamin emisi), auditor independen, badan penilai, konsultan hukum, nilai penawaran saham, presentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan dan informasi – informasi lainnya.

Ada tiga kemungkinan yang akan terjadi dalam menentukan harga saham. Pertama, harga di pasar sekunder lebih rendah dari harga di pasar perdana (*overpricing*). Kedua, harga di pasar sekunder sama besar dengan harga di pasar perdana (*truepricing*). Kemungkinan terakhir, harga di pasar sekunder lebih besar dibanding harga di pasar perdana (*underpricing*), Nilmawati (2007) dalam Nuroh (2013). Kondisi *underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari *go public* tidak maksimum. Sebaliknya bila terjadi *overpricing*, maka investor akan merugi, karena mereka tidak menerima *initial return* (return awal).

Irawati (2009) meneliti analisis pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia hasil analisis menunjukkan bahwa *size firm*, EPS, ROI, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *initial return* sedangkan reputasi auditor, reputasi *underwriter* dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Prawesti dan Arum (2014) hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*, *Earnings Per*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*, *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*, *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*, kepemilikan saham lama tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*, reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*, reputasi *underwriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*, jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Berbeda dengan Widiyanti dan Ferdyan (2013) menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *initial return* saham adalah ukuran perusahaan, EPS, tingkat *leverage*, *Return On Assets* (ROA), dan prosentase pemegang saham lama, sedangkan PER, reputasi auditor, reputasi *underwriter*, dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *initial return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Ferdyan (2013). Penelitian ini menguji kembali kemampuan informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap *initial return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen dan periode penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja pada penelitian sebelumnya terdapat variabel umur perusahaan, sedangkan penelitian ini menghilangkan umur perusahaan dan menambahkan variabel *Return On Equity* (ROE). Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan dari tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan dari tahun 2012-2015.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasan menghilangkan variabel umur perusahaan, karena umur perusahaan bukan menjadi jaminan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut ataupun sebaliknya. Ini yang menyebabkan investor ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang umurnya lebih lama, meskipun perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Selain itu bagi para investor, umur perusahaan tidak dapat dijadikan patokan dalam melihat kualitas perusahaan, karena belum tentu perusahaan yang berumur lebih muda mempunyai kinerja atau prospek yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri, sehingga umur perusahaan kurang diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Oleh karena itu, umur perusahaan tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Sedangkan menambahkan variabel *Return On Equity* (ROE) yaitu semakin tinggi nilai ROE, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Hal ini berarti kemungkinan investor untuk mendapatkan *return* awal semakin tinggi dan dalam jangka panjang setelah memasuki pasar sekunder kemungkinan investor mendapatkan *return* yang tinggi akan bisa terwujud bila nilai ROE perusahaan semakin tinggi karena hal itu menandakan bahwa perusahaan itu mengalami profit. Oleh karena itu, variabel ROE digunakan dalam penelitian ini.

Motivasi penelitian ini adalah penulis termotivasi untuk mengetahui bagaimana saham yang bisa di beli di pasar sekunder pada penawaran saham



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perdana yang dapat menghasilkan *initial return*. Dan penulis termotivasi untuk mengetahui informasi apa saja yang mempengaruhi keputusan investasi pada saham-saham perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap *Initial Return* Saham pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2015)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Financial Leverage* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek indonesia?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Saham Lama terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah terdapat pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Initial Return* Saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah terdapat pengaruh Reputasi *Underwriter* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Financial Leverage*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Kepemilikan Saham Lama, Reputasi Auditor dan Reputasi *Underwriter* secara simultan terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Saham Lama terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi *Underwriter* terhadap *Initial Return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Financial Leverage*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Kepemilikan Saham Lama, Reputasi Auditor, dan Reputasi *Underwriter* secara simultan terhadap *initial return* saham pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan karena dapat memperluas wawasan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *initial return* laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
- 2) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan guna kemajuan perusahaan terutama dalam hal yang berkaitan dengan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *initial return* laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering*.

## 3) Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *initial return* laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, secara garis besar dapat diuraikan secara singkat terdiri dari lima (5) bab dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian tersebut adalah sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan berbagai teori yang mendasari penelitian ini yang meliputi informasi keuangan, informasi non keuangan, dan *initial return*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam mengadakan penelitian. Bab ini juga akan menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel yang akan digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Bab ini akan menguraikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dapat ditarik dari penelitian, keterbatasan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.